

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah bunyi yang teratur dan membentuk suatu pola yang harmonis, menjadi suatu bentuk seni yang dapat dinikmati. Menurut KBBI, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik terdiri dari berbagai elemen dasar penyusun. Elemen dasar ini antara lain ritme, melodi, harmoni, timbre, dan tekstur. Semua elemen ini penting dalam musik, namun elemen yang paling penting dan menjadi bagian paling dasar dari suatu musik adalah ritme¹.

Ritme sendiri merupakan penempatan suara di waktu dan durasi tertentu². Ritme juga dapat diartikan sebagai detak yang berulang sehingga membentuk suatu pola dari musik tertentu. Ritme menjadi bagian paling penting dari musik karena tidak semua musik harus memiliki harmoni dan melodi. Selain itu, tanpa adanya waktu, yang merupakan inti dasar ritme, musik tidak dapat terjadi. Ritme tersusun atas unsur-unsur seperti ketukan, tempo, birama dan durasi/harga not. Ketukan merupakan detak teratur yang menyusun sebuah musik. Ketukan ini menyusun pola tertentu yang berulang. Pola ini disebut birama³. Sementara durasi/harganot adalah

¹ Catherine Schmidt-Jones, "The Basic Elements of Music," *University Press of Florida* (2008), 1.

² Douglas Cohen, *Music: Its Language, History, and Culture*, 2015, 5.

³ Schmidt-Jones, 1.

lama dari sebuah not berbunyi di satu ketukan⁴. Elemen-elemen ini menyusun ritme menjadi bagian penting dari sebuah musik. Dari semua jenis musik, musik *jazz* menjadi salah satu musik dengan ritme yang unik.

Musik *jazz* adalah musik yang berisi improvisasi dengan karakter ritme dan melodis yang mencolok disertai kalimat musik yang dibuat secara spontan di tempat. Musik ini terbentuk dari orang-orang *African-American* dari Afrika barat yang berada di New Orleans dengan membawa unsur ritme dari daerahnya ke negara Amerika saat masa perbudakan. Musik yang dibawa ini selanjutnya bercampur dengan unsur musik Eropa serta mengadaptasinya. Sejarah *jazz* erat kaitannya dengan peran orang kulit hitam. Pada masa kolonialisme orang kulit hitam, *jazz* menjadi salah satu fasilitas yang orang Afrika dan *African-American* buat untuk mengkritik rasisme kepada pemerintah Amerika⁵. Seiring perkembangannya, musik ini tidak hanya dipengaruhi orang kulit hitam saja. Musik *jazz* juga mendapat pengaruh dari orang kulit. *Minstrel Show* misalnya, sebuah pertunjukan orang kulit putih yang meniru mimik dan perilaku orang kulit hitam. Komposer pada pertunjukan ini tidak memiliki pengetahuan yang banyak mengenai musik orang kulit hitam sehingga menghasilkan musik orang kulit hitam dengan interpretasi orang kulit putih pada saat itu⁶. Secara musik itu sendiri, musik *jazz*

⁴ "The Elements Of Music," *Tractates Sabbath and 'Eruvin* (2012): 1–8.

⁵ Joshua Vincent and Lydia Lindsey, "Jazz Is African Diasporic Music: Reconfiguring the Uniquely American Definition of Jazz," *Journal of Pan African Studies* 10, no. 5 (2017): 156.

⁶ Kenneth J. Bindas and Ted Gioia, *THE HISTORY OF JAZZ, The Journal of American History*, vol. 87 (2000), 8-9.

memiliki ritme yang unik karena adanya kata *swing* yang merujuk pada ritme dari musik *jazz*⁷.

Mulanya, musik *jazz* tumbuh dan berkembang di daerah selatan Amerika, tepatnya di kota New Orleans. Namun seiring perkembangannya, musik ini juga mulai menyebar dan populer di daerah perkotaan utara Amerika termasuk wilayah seperti Chicago dan New York⁸. Penyebaran musik *jazz* yang cepat serta sifat musik *jazz* yang terus berkembang dan bukan statis⁹ membuat musik ini mendapat pengaruh yang signifikan dari genre musik yang lain. Musik lain yang menjadi bagian penting dalam mempengaruhi perjalanan dan perkembangan musik *jazz* adalah musik latin.

Musik latin merupakan musik yang berkembang di daerah Caribbean dan Amerika selatan. Musik latin berpengaruh besar terhadap perkembangan musik *jazz*. Musik ini memiliki sejarah yang hampir sama, saling mempengaruhi, dan bahkan menjadi peran penting untuk saling mengintervensi satu sama lain baik secara musikal maupun historis. Musik latin dan *jazz* memiliki kesamaan sejarah tentang bagaimana kedua musik ini berhubungan erat dengan musik Afrika, khususnya pada bagian ritme nya¹⁰. Pada perjalanannya, perpaduan musik *jazz* dan musik Latin ini disebut “latin *jazz*”. Latin *Jazz* memiliki sejarah dan figur-figur penting yang muncul sepanjang perjalanannya. Nama-nama seperti Dizzy Gillespie, Chano Pozo, Machito, dan sebagainya mulai muncul menjadi bagian dari

⁷ Barry Ulanov, “A History Of JAZZ in America” (1955), 5.

⁸ Laurel Bettis and Laurel Bettis, “Tough on Black Asses : Segregation Ideology in the Early American Jazz Industry Industry” 17 (2012), 1.

⁹ Vincent and Lindsey, 157.

¹⁰ Ibid., 156.

pelopor yang menciptakan dan mempopulerkan musik-musik *jazz* bergaya Latin¹¹. Di sepanjang perkembangannya, Latin *jazz* kian mengubah wajah musik *jazz* menjadi semakin modern dan dinamis. Kemunculan Art Blakey, salah satu pemain drum *jazz* modern yang paling berpengaruh¹², menjadi bukti kuatnya pengaruh latin *jazz* sebagai bagian penting dari musik *jazz* secara keseluruhan.

Art Blakey, lahir pada tahun 1919, merupakan musisi *jazz* yang berpengaruh di masanya karena permainannya yang unik. Art Blakey menekankan kejelasan ketukan dua dan empat dengan *hi-hat* serta *time-feel* yang presisi dan jelas¹³. Gaya permainan Art Blakey kuat dipengaruhi oleh musik *afro-cuban* yang juga dipengaruhi oleh unsur musik Afrika Barat yang jelas. Art Blakey merupakan salah satu musisi *jazz* yang melakukan perjalanan ke Afrika untuk mendalami agama dan budaya. Bukti ini diperkuat juga pemilihan nama “*Messengers*” sebagai nama dari grup *jazz* yang ia bentuk (kelak menjadi “*The Jazz Messengers*”). “*Messengers*” yang dimaksud Art Blakey menggambarkan bagaimana musik Afrika memiliki makna dan pesan kebudayaan yang dalam dan ingin disampaikan¹⁴.

Art Blakey banyak melakukan kolaborasi musik *jazz* bergaya Afrika dan *afro-cuban* seperti “*Message From Kenya*” (1953), *Ritual* (1957), *Orgy in Rhythm* (1957), *Holiday for Skins* (1958), *The African Beat* (1962), dan sebagainya¹⁵. Permainan Art Blakey di musik-musik tersebut memperlihatkan pemakaian unsur

¹¹ Christopher Washburne, “LatinJazz : The Other Jazz” (2002), 711.

¹² David H Rosenthal, “Conversation with Art Blakey: The Big Beat!,” *The black prospective in music* 14, no. 3 (1986), 267.

¹³ Michael Jordan, “*Melodic Drumming in Contemporary Popular Music: An Investigation into Melodic Drum-Kit Performance Practices and Repertoire*” (2009), 24.

¹⁴ Ingrid Monson, *The African Diaspora: A Musical Perspective, The African Diaspora: A Musical Perspective* (2003), 331.

¹⁵ Ibid.

musik Afrika seperti variasi ritmis dan pengembangan musikal secara jelas dan dalam. Art Blakey memiliki sudut pandang musik Afrika dalam permainannya di lagu *Ritual (Ritual)*, *Toffi (Orgy in Rhythm)*, dan *Dinga*¹⁶. Pada album *Orgy in Rhythm*, Art memainkan ritme 6/8. Pola 6/8 ini identik dengan pola bel musik Afrika dan *afro-cuban* serta identik juga dengan pola bel 12/8 dari musik Afrika Barat yang disebut *Ewe* dan *Yoruba*¹⁷.

“*Message From Kenya*” merupakan salah satu lagu penting yang direkam pada awal masa Art Blakey. Lagu “*Message From Kenya*” menjadi momentum Art Blakey mencoba mengkolaborasikan musik Afrika dan latin dengan *jazz*. Lagu ini selanjutnya juga menjadi salah satu lagu yang mengawali dan mempengaruhi karya-karya Art Blakey yang muncul setelahnya seperti *Drum Suite* (1962), *Holiday for Skins* (1958), *The African Beat* (1962), dan sebagainya. Selain itu, Art Blakey juga terinspirasi oleh Pozo, salah satu musisi penting musik latin saat merekam “*Message From Kenya*”¹⁸. Jika dilihat dari dua sumber yang ada, belum ada pembahasan khusus dan transkrip secara teori yang dalam tentang bagaimana gaya permainan Art Blakey serta unsur-unsur dari permainannya terkhusus pada salah satu karya perkusif yang mengawali banyak karya selanjutnya dalam perjalanan musik Art Blakey yaitu “*Message From Kenya*”.

Dari latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis gaya permainan Art Blakey khususnya dalam lagu “*Message From Kenya*”. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah

¹⁶ Ibid, 333-340.

¹⁷ Vincent and Lindsey, 176.

¹⁸ Ibid., 176.

kualitatif deskriptif disertai pengumpulan penelitian terdahulu sebagai data tambahan. Pendekatan kualitatif memiliki fungsi untuk melihat suatu realita dan fakta sebagai satu kesinambungan dan keterkaitan¹⁹ sehingga dipilih karena sesuai dengan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya permainan drum yang diterapkan Art Blakey dalam lagu “*Message From Kenya*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya permainan drum yang diterapkan Art Blakey dalam lagu “*Message From Kenya*”.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

- a. Permainan drum Art Blakey
- b. Lagu “*Message From Kenya*” di album Horace Silver berjudul “*Horace Silver Trio and Art Blakey-Sabu*”

¹⁹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 53.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis: Memperoleh pengetahuan mengenai gaya permainan dan teknik yang dipakai Art Blakey, khususnya dalam lagu “*Message From Kenya*”.
- b. Manfaat Praktis: Menjadi acuan yang memudahkan musisi-musisi lain untuk dapat menerapkan unsur-unsur dari gaya permainan Art Blakey di lagu “*Message From Kenya*” pada permainan maupun komposisi mereka masing-masing.

